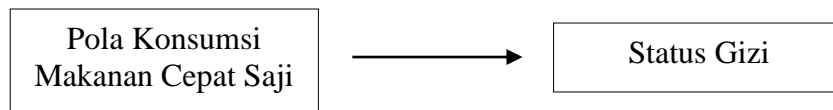


## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Kerangka Konsep**

Kerangka yang digunakan pada penelitian ini seperti pada gambar 1:



Gambar 1

#### **Kerangka Konsep**

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pola konsumsi makan cepat saji, selain gaya hidup kebiasaan makan menjadi salah satu faktor status gizi pada remaja. Karena makanan cepat saji lebih banyak mengandung tinggi natrium, tinggi lemak, tinggi sodium, tinggi gula dan MSG contohnya pada sarden kaleng, mie instan ini yang menjadi penyebab semakin tinggi frekuensi makanan cepat saji memengaruhi status gizi pada remaja.

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel ini merujuk pada sifat-sifat yang dapat diamati yang berkaitan dengan gizi atau keadaan nutrisi remaja. Status gizi remaja dapat ditentukan berdasarkan berbagai faktor seperti berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (IMT), kadar nutrisi tertentu dalam tubuh, dan sebagainya (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal yaitu

status gizi remaja.

Variabel independen (bebas) : Pola konsumsi makanan cepat saji.

Variabel dependen (terikat) : Status gizi remaja

## 2. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola konsumsi	Gambaran pola konsumsi mengenai: jenis makanan cepat saji dan Frekuensi makanan cepat saji yang dikonsumsi oleh remaja	Wawancara	1. Sering (3x/minggu) 2. Kadang-kadang (<3x/minggu) 3. Tidak pernah	Nominal
Status gizi	Keadaan kesehatan tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi, absorpsi, dan penggunaan zat gizi yang ditentukan melalui Indeks Massa Tubuh (IMT/U)	Antropometri : Menimbang Berat Badan (BB) dan mengukur Tinggi Badan (TB) dan umur	Indeks Massa Tubuh (IMT/U): 1) Gizi kurang: -3 SD sd <- 2 SD 2) Gizi baik: -2 SD sd + 1 SD 3) Gizi lebih: + 1 SD sd + 2 SD 4) Obesitas: > + 2 SD	Rasio